

Analisis *Corporate Governance*, *Corporate Environmental Concerns*, Dan *Corporate Environmental Strengths* Untuk Memprediksi *Audit Risk* Pada Kantor Akuntan Publik (Di Jakarta)

Sonia Teja dan Jamaludin Iskak

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: Perishedangel@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain knowledge about whether corporate governance, corporate environmental concerns, and corporate environmental strengths have a significant influence on audit risk on public accounting firm in Jakarta. This research uses simple random sampling technique with 51 respondents. The data used in this research is primary data in the form of questionnaires distributed to auditors working in a Public Accounting Firm in Jakarta using google form. Data processing techniques using SmartPLS 3.0 and Microsoft Excel 2016. The results of this research show that corporate governance has a significantly positive effect on audit risk and corporate environmental concerns have a significantly negative effect on audit risk while corporate environmental strengths have no significant effect on audit risk.*

Keywords: *Corporate governance, corporate environmental concerns, corporate environmental strengths, and audit risk.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *corporate governance*, *corporate environmental concerns*, dan *corporate environmental strengths* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit risk* pada kantor akuntan publik di Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan 51 responden. Data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta menggunakan *google form*. Teknik proses data menggunakan SmartPLS 3.0 dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit risk* dan *corporate environmental concerns* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit risk* sedangkan *corporate environmental strengths* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit risk*.

Kata kunci: *Corporate governance, corporate environmental concerns, corporate environmental strengths, dan audit risk.*

LATAR BELAKANG

Berdasarkan undang-undang nomor 40 tahun 2007 bab IV pasal 66 ayat 4 tentang perseroan terbatas, audit atas laporan keuangan sangat diperlukan, terutama bagi perusahaan berbadan hukum berbentuk perseroan terbatas yang bersifat terbuka. Para pemegang saham akan memilih manajemen untuk mengelola dan bertanggung jawab atas dana yang ada.

Pertanggungjawaban manajemen tersebut akan diminta oleh para pemegang saham dalam bentuk laporan keuangan.

Sesuai dengan undang-undang nomor 40 tahun 2007 pasal 68 tentang perseroan terbatas, laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor eksternal, karena: Pertama, adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan menyebabkan perlu adanya pihak ketiga yang dapat dipercaya. Kedua, karena laporan keuangan kemungkinan mengandung kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Ketiga, laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini *unqualified*, diharapkan para pemakai laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. (Winda Fridati, 2005)

Laporan keuangan yang dapat dipercaya sangat diperlukan saat ini. Hal ini menyebabkan profesi auditor independen menjadi suatu profesi yang dicari untuk menambahkan kepercayaan pada pemeriksaan laporan keuangan.

Di kota Jakarta ini, terdapat 274 kantor akuntan publik yang mana mempekerjakan auditor-auditor untuk melakukan berbagai pekerjaan audit. Dalam pekerjaan audit, seorang auditor tidak lepas dari salah satu prosesnya pada perencanaan audit, yaitu penentuan risiko audit. Menurut SA Seksi 312 Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit, "Risiko Audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material".

Auditor harus merencanakan auditnya sedemikian rupa sehingga risiko audit dapat dibatasi pada tingkat yang rendah, yang menurut pertimbangan profesionalnya, memadai untuk menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan (Sukrisno Agoes, 1999).

Dalam prosedur audit, besaran risiko merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pemeriksaan. Pengetahuan audit seorang auditor menjadi suatu penentu dalam menentukan besarnya suatu risiko.

Akan tetapi, apabila dilakukan pengkajian yang lebih dalam, pengetahuan audit bukan satu-satunya hal yang menentukan besarnya risiko audit. Terdapat variabel-variabel lain yang mungkin juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan risiko audit apabila dilakukan suatu analisis yang lebih mendalam seperti halnya *corporate governance, corporate environmental concerns*, dan *corporate environmental strengths*.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Dalam buku (Scott, 2015), Agency theory adalah "*a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent's interest would otherwise conflict with those of the principal.*" Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Kenyataannya dalam menjalankan kewajibannya pihak manajer (agent) mempunyai tujuan lain yaitu mementingkan kepentingan mereka sendiri, memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara manajemen (agent) dengan pemilik atau

pemegang saham (principle). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Stewardship theory. Teori *stewardship* adalah penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya (Donaldson dan Davis, 1989). *Stewardship theory* menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward*, maka *steward* akan berusaha bekerjasama karena bertindak sesuai dengan tindakan *principal* dan demi kepentingan bersama dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama.

Corporate Governance. (Organization for Economic Cooperation and Development, 2004) mendefinisikan: “*Corporate governance* adalah struktur hubungan serta kaitannya dengan tanggung jawab di antara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer, yang dirancang untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan.” Pengertian lainnya dikemukakan oleh (Price Waterhouse Coopers, 2006) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Corporate Environmental Concerns. Menurut (Mary Mindak dan Wendy Hertzler, 2011), *Corporate Environmental Concerns* merupakan semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang merusak lingkungan, seperti: menghasilkan limbah berbahaya, masalah regulasi, menggunakan bahan kimia yang menipiskan ozon, emisi besar, menggunakan bahan kimia untuk pertanian, perubahan iklim, dan lain-lainnya.

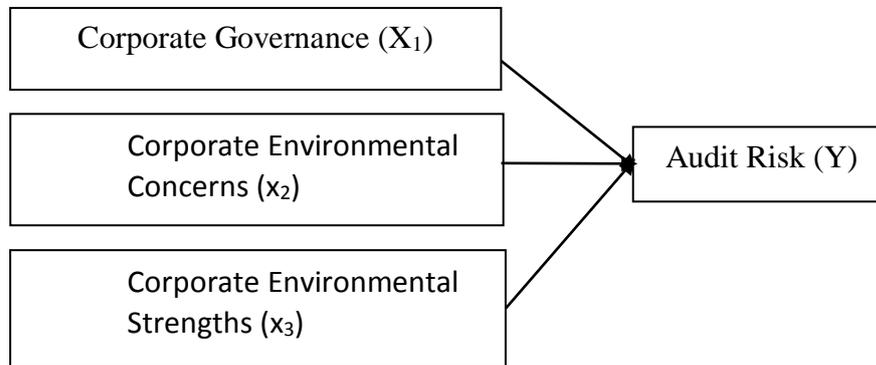
Corporate environmental strengths. Menurut (Mary Mindak dan Wendy Heltzer, 2011), *corporate environmental strengths* merupakan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk melindungi lingkungan, seperti: pencegahan polusi, daur ulang, penggunaan energi bersih, mempertahankan PP&E dengan kinerja lingkungan di atas rata-rata, dan produksi produk dan layanan yang menguntungkan lingkungan.

Audit risk. Menurut (Tuanakotta, 2013), risiko audit adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material. Risiko Audit terdiri atas tiga komponen, yaitu (1) Risiko Bawaan. Kerentanan suatu asersi (mengenai jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan) terhadap salah saji yang mungkin material, sendiri atau tergabung, tanpa memperhitungkan pengendalian terkait. (2) Risiko Pengendalian. Risiko bahwa suatu salah saji bisa terjadi dalam suatu asersi (mengenai jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan) dan bisa material, sendiri atau tergabung dengan salah saji lainnya, tidak tercegas atau terdeteksi dan terkoreksi pada waktunya oleh pengendalian intern entitas. (3) Risiko pendeteksian. Risiko bahwa prosedur yang dilaksanakan auditor untuk menekan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima, tidak akan mendeteksi salah saji yang bisa material, secara individu atau tergabung dengan salah saji lainnya.

Pengertian lainnya menurut (Boynton, Johnson, dan Kell, 2002), risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko Audit terdiri atas tiga komponen, yaitu (1) Risiko Bawaan. Kerentanan suatu asersi terhadap kemungkinan

salah saji yang material, dengan asumsi tidak terdapat pengendalian internal yang terkait. (2) Risiko Pengendalian. Risiko bahwa salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak akan dapat dicegah atau dideteksi dengan tepat waktu oleh pengendalian intern entitas. (3) Risiko Deteksi. Risiko yang timbul karena auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Ha₁: *Corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *audit risk* pada kantor akuntan publik.

Ha₂: *Corporate environmental concerns* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *audit risk* pada kantor akuntan publik.

Ha₃: *Corporate environmental strengths* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *audit risk* pada kantor akuntan publik.

METODOLOGI

Objek Penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, *corporate environmental concerns*, dan *corporate environmental strengths*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang disebar melalui *google form*.

Subjek Penelitian. Subjek penelitian adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Jakarta menggunakan *simple random sampling* dengan 51 responden. Populasi adalah jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti.

Operasionalisasi Variabel. Pada penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas *corporate governance*, *corporate environmental concerns*, dan *corporate environmental strengths* sedangkan variabel dependennya yaitu *audit risk*.

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas untuk memastikan data valid dan realibel. Lalu, dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada kolinearitas antar variabel bebas dalam sebuah model regresi. Setelah itu, dilakukan uji R^2 , Q^2 , f^2 , dan uji t .

R^2 dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu 0,75 yang berarti model kuat, 0,50 yang berarti model moderat, dan 0,25 yang menunjukkan model lemah. (Ghozali, I. dan Latahn, H., 2015; Hair et al., 2011). R^2 dengan pendekatan PLS dapat dievaluasi dengan melihat

Q^2 *predictive relevance* untuk model variabel. Q^2 untuk model struktural mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Q^2 itu sendiri merupakan pendekatan yang diadaptasi PLS menggunakan prosedur *blindfolding*. Terdapat f^2 untuk mengetahui apakah suatu prediktor mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural. Nilai f^2 0,02 berarti pengaruh kecil, 0,15 berarti pengaruh menengah, dan 0,35 berarti pengaruh besar pada level struktural (Ghozali, I. dan Latahn, H., 2015). Terdapat pula uji multikolinearitas yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi terdapat kolinearitas antar variabel bebas dimana $VIF > 10$ menandakan adanya multikolinearitas.

Menurut (Jogiyanto dan Abdillah, 2009), ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika T-statistic lebih tinggi dibandingkan nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Melalui proses *bootstrapping*, diperoleh *estimate for path coefficients* yang merupakan nilai koefisien jalur atau pengaruh konstruk laten dan parameter T-statistic untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Analisis PLS (Partial Least Square) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 3.0. yang dijalankan dengan media komputer.

HASIL UJI STATISTIK

Dalam penelitian ini, hasil analisis validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel adalah valid dan reliabel. Dapat dinyatakan valid dikarenakan semua item pernyataan tersebut mempunyai nilai $AVE > 0,5$ dan nilai *loading* $> 0,7$ serta dikatakan reliabel karena nilai *alpha's cronbach* lebih besar dari 0,6 dan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen pernyataan kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian ini layak digunakan dan dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Dalam penelitian ini, R^2 memiliki nilai 0.857 pada konstruk yang menandakan bahwa model kuat. Selain itu, untuk mengetahui apakah model memiliki *predictive relevance*, dilakukan proses *blindfolding* yang menghasilkan Q^2 sebesar 0,623 yang berarti model memiliki *predictive relevance*. Uji f^2 yang dilakukan menandakan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang kuat terhadap audit risk sedangkan *corporate environmental concerns* memiliki pengaruh yang sedang terhadap audit risk dan *corporate environmental strengths* hampir tidak memiliki pengaruh terhadap audit risk dan uji multikolinieritas memastikan bahwa tidak terdapat kolinearitas antar variabel bebas di dalam model ini.

Pada uji t, salah satu uji hipotesis menunjukkan t-statistic $< 1,96$ dan dua uji hipotesis menunjukkan t-statistic $> 1,96$ yang artinya satu hipotesis ditolak dan dua hipotesis diterima. *Corporate governance* merupakan prediktor negatif yang signifikan, hal ini berbanding lurus dengan jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nuryatno Amin di tahun 2011 serta Chiara Demartini dan Sara Trucco di tahun 2016. *Corporate environmental concerns* merupakan prediktor positif yang signifikan sedangkan *corporate environmental strengths* bukan merupakan prediktor yang signifikan, hal ini berbanding lurus dengan jurnal yang ditulis oleh (Mary Mindak dan Wendy Heltzer, 2011).

DISKUSI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *corporate governance* terhadap *audit risk* yang signifikan dilihat dari hasil *t-statistic* yang lebih dari 1,96 yaitu sebesar 9,785, terdapat pengaruh positif *corporate environmental concerns* terhadap *audit risk* yang signifikan dilihat dari hasil *t-statistic* yang lebih dari 1,96 yaitu sebesar 2,488, dan tidak terdapat pengaruh negatif *corporate environmental strengths* terhadap *audit risk* yang signifikan dilihat dari hasil *t-statistic* yang kurang dari 1,96 yaitu sebesar 0,188. *Corporate environmental strengths* dikatakan tidak signifikan karena masih banyak auditor yang belum mengetahui mengenai *corporate environmental strengths* serta banyak yang mempersepsikan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *audit risk* dari tindakan positif yang dilakukan oleh perusahaan.

PENUTUP

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *audit risk* dipengaruhi secara negatif oleh *corporate governance* dan dipengaruhi secara positif oleh *corporate environmental concerns* sedangkan *audit risk* tidak dipengaruhi oleh *corporate environmental strengths*.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian dengan menggunakan kuesioner terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang dibuat, maka dapat diberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut (1) Variabel yang digunakan untuk penelitian ini masih sangat sedikit, yaitu hanya tiga variabel, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan *audit risk* sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai variabel apa saja yang mempengaruhi *audit risk*. (2) Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak sampel yang akan digunakan sehingga akan mendekati hasil yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Jogiyanto, H. M. (2009). *Konsep dan Aplikasi Partial Least Square (PLS) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Ajzen, I. (1989). *Attitude Structure and Behaviour*. Dalam A. R. Pratkanis, S. J. Breckler & A. G. Greenwald, Editors. *Attitude Structure and Function* (h. 241-274). Hillsdale: Erlbaum.
- Amin, Muhammad N. (2011). *Audit Risk Model As A Corporate Social Responsibility Implementation of Certified Public Accounting Firms (Evidence from Indonesia)*. *Social Responsibility Journal*, 7 (3), 509-522.
- Agoes, Sukrisno (1999). *Auditing, 1st Edition*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- ... (2004). *Auditing, 3rd Edition*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- Anton, F. X. (2010). *Menuju Teori Stewardship Manajemen*. Semarang: Universitas AKI.
- Aritonang, R. L. R. (1998). *Penelitian Pemasaran, 1st Edition*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Bauer, Rob and Hann, Daniel (2010). *Corporate Environmental Management and Credit Risk*, *SSRN Electronic Journal*, 1, 7-29.

- Boynton, W. C., Johnson, R. N., and Kell, W. G. (2002). *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Chin, W.W. (1995). *Partial Least Square is to LISREL as Principal Component Analysis is to Common Factor Analysis*, *Technology Studies*, 2, 315-319.
- Demartini Chiara and Trucco, Sara. (2016). *Audit Risk and Corporate Governance: Italian Auditors' Perception After The Global Financial Crisis*. *African Journal of Business Management*, 10 (13), 328-339.
- Donaldson, L. and Davis, J. H. (1989). *CEO Governance and Shareholder Returns: Agency Theory or Stewardship Theory*. Washington: Academy of Management.
- Dunlap, R. E., and van Liere, K. D. (1978). *The New Environmental Paradigm*, *Journal of Environmental Education*, 9, 10-19.
- FCGI (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: FCGI.
- Fridati, Winda (2005). *Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Prases Pengauditan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam dan Latan, hengky (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. 2nd Edition. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne, Hodgson, Tarca, Hamilton and Holmes (2010). *Accounting Theory*, 7th Edition.. Australia: John Wiley & Sons.
- Hair, Jr., Joseph F., et. al. (2011). *Multivariate Data Analysis*. 5th Edition. New Jersey: Prentice.
- Heltzer, Wendy (2011). *The Asymmetric Relationship between Corporate Environmental Responsibility and Earnings Management: Evidence from The United States*", *Managerial Auditing Journal*, 26 (1), 65-88
- Istijanto (2006). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kalnadi, D. (2013). *Pengukuran Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Pada UMKM dengan Menggunakan Metode UTAUT*. Lampung: Universitas Lampung.
- Kountur, Ronny (2007). *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : PPM.
- Kuncoro, Mudrajad (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mindak, Mary and Heltzer, Wendy (2011). *Corporate Environmental Responsibility and Audit Risk*, *Managerial Auditing Journal*, 26 (8) 697-733.
- Mulyadi (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Organization for Economic Cooperation and Development (2004). *OECD Principles of Corporate Governance 2004*. Paris: The OECD Paris.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics for The Behavioural Sciences*. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Scott, R. William (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Servaes, Henri and Tamayo, Ane (2013). *The Effect of Corporate Social Responsibility on Firm Value: The Role of Customer Awareness*, *Management Science*, 59 (5), 1045-1061.
- Siregar, Syofian (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto (2004). *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. (2006) *Penerapan Good Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Takala, M. (1991). *Environmental Awareness and Human Activity, International Journal of Psychology*, 26, 585-597.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, Husein (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Weigel, R. H. (1983). *Environmental Attitudes and The Prediction of Behaviour*. Dalam N. R. Feimer & E. S. Geller, Editors. *Environmental Psychology: Directions and Perspectives* (257-287). New York:Preager.